

## **SOSIALISASI PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT GRANDMED LUBUK PAKAM**

*Socialization of The Use of Antihypertensive Drugs in The Inpatient  
Installation of Grandmed Hospital Lubuk Pakam*

**Dini Maya Sari<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Sudirman Street No.38 Lubuk Pakam, Deli Serdang,  
North Sumatera – Indonesia

\*email korespondensi author: [mayasaridini138@gmail.com](mailto:mayasaridini138@gmail.com)

DOI 10.35451/jpk.v2i1.1160

### **Abstrak**

Hipertensi adalah penyakit kronik yang menjadi salah satu penyebab kematian didunia. Setiap tahun kasus ini terus meningkat. Diperkirakan tahun 2025 diprediksi sekitar 29% penduduk dunia terkena hipertensi. WHO menyebutkan bahwa pada beberapa negara ekonomi berkembang berkisar 40% sedangkan negara maju lebih rendah 35%. Indonesia menduduki persentase kejadian sebesar 32% dari total jumlah penduduk yang ada. Pasien sering sekali tidak menyadari kenaikan tekanan darah sebelum dilakukan pemeriksaan fisik. Selain itu pasien yang menderita penyakit ini juga punya potensi komplikasi dengan penyakit lainnya. Prevalensi kasus yang tinggi menyebabkan penggunaan obat antihipertensi meningkat. Seiring dengan hal tersebut kasus ketidakrasionalan pengobatanpun banyak terjadi. Oleh karena itu diperlukan terapi yang optimal dalam menangani penyakit ini sehingga angka kejadian bisa kita tekan dan kualitas hidup pasien bisa meningkat. Evaluasi ketepatan penggunaan obat ini sangat perlu mengingat sangat berpengaruh erat dengan kualitas hidup pasien. Pernah dilakukan penelitian untuk melihat rasional atau tidaknya penggunaan obat hipertensi di RS. Grandmed berdasarkan beberapa kriteria yaitu tepat pasien, indikasi, obat, dan tepat dosis. Data di ambil dari rekam medis pasien. Dari 36 diperoleh tepat pasien 100%, tepat indikasi 100%, tepat obat 86% , dan tepat dosis 94%. Sosialisasi ini sasaran utamanya ditujukan kepada mahasiswa farmasi sehingga bisa di kembangkan sebagai acuan dalam terapi hipertensi kedepannya.

**Keywords:** Hipertensi; Obat antihipertensi; Evaluasi penggunaan obat; Rumah Sakit

### **Abstract**

Hypertension is a chronic disease that is one of the causes of death in the world. Every year these cases are constantly increasing. It is estimated that by 2025 it is predicted that around 29% of the world's population will be affected by hypertension. WHO mentioned that in some developing economies it is around 40% while developed countries are 35% lower. Indonesia occupies an incidence percentage of 32% of the total population. Patients are often unaware of the rise in blood pressure before a physical examination is performed. In addition, patients suffering from this disease also have the potential for complications with other diseases. The high prevalence of cases causes the use of antihypertensive drugs to increase. Along with this, there are many cases of irrationality of treatment. Therefore, optimal therapy is needed in dealing with this disease so that we can suppress the incidence rate and the quality of life of patients can increase. Evaluation of the accuracy of the use of this drug is very

Received: 25 June 2022 :: Accepted: 30 June 2022 :: Published: 30 June 2022

*necessary considering that it is very closely influential with the quality of life of the patient. Research has been conducted to see whether or not the rational use of hypertension drugs in hospitals has been carried out. Grandmed based on several criteria, namely the right patient, indications, medications, and the right dosage. The data is taken from the patient's medical record. Of the 36 obtained exactly 100% patients, the right indication 100%, the right drug 86% , and the exact dose 94%. This socialization is mainly aimed at pharmacy students so that it can be developed as a reference in hypertension therapy in the future.*

**Keywords:** Hypertension; Antihypertensive drugs; Evaluation of drug use; Hospital

## 1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana terbentuknya kenaikan tekanan darah yang melebihi batasan wajar yaitu tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg serta tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg buat dua kali pemeriksaan pengukuran pada selang waktu lima menit dengan kondisi lumayan tenang (Glenys, 2017). Penyakit ini masih menjadi permasalahan besar yang wajib diatasi karena pemicu dari beberapa penyakit seperti stroke, gagal ginjal, dan Infark miokard. Istilah *silent killer* sangat sesuai untuk menggambarkan penyakit ini karena penderita sering tidak menyadari bahwasanya terjadi kenaikan tekanan darah sebelum dilakukan pengecekan. Sampai saat ini penyebab hipertensi belum bisa dikenali secara pasti tetapi gaya hidup selalu dijadikan alasan yang sangat mendasar sebagai penyebab seperti merokok, kurang olahraga, makanan cepat saji yang mengandung garam tinggi, dll. Umur, jenis kelamin, keturunan dan obesitas juga bisa menjadi pemicu.

Penyakit hipertensi menyebabkan 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Hal ini dibuktikan melalui jumlah kunjungan hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama yang terus meningkat setiap tahunnya (Ansar et al, 2019). Hasil penelitian ini disosialisasikan kepada mahasiswa Farmasi INKES Medistra L.Pakam sehingga mahasiswa mendapat pemahaman tentang rasionalitas obat hipertensi khususnya di rumah sakit Grandmed sebagai wahana praktik mereka sendiri.

## 2. Metode

Sosialisasi ini dilakukan dengan persentasi melalui aplikasi zoom, di akhir persentasi dilakukan sesi tanya jawab dengan peserta untuk menilai tingkat pemahaman terhadap materi yang disosialisasikan.

Adapun rangkaian kegiatan sebagai berikut:

### a. Persiapan

Materi dalam bentuk *power point* serta pendukung lainnya.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada pukul 08.00 WIB s/d selesai. Sebelum sosialisasi peserta mengisi soal pre-test dan post test setelah semua kegiatan berlangsung untuk mengukur pemahaman responden.

## 3. Hasil

Hasil evaluasi di klasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, golongan obat yang banyak digunakan serta kerasionalan penggunaan obat dari beberapa kriteria.

Tabel 1. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

JK	Kasus	(%)
Laki-laki	10	28%
Perempuan	26	72%
Total	36	100%

Dari evaluasi yang dilakukan pada pasien hipertensi di rumah sakit tersebut, angka kejadian penyakit ini lebih banyak di alami wanita dibandingkan dengan laki-laki.

Received: 25 June 2022 :: Accepted: 30 June 2022 :: Published: 30 June 2022

Tabel 2. Karakteristik pasien berdasarkan umur

Usia	Kasus	(%)
<45	8	22%
45-80	28	78%
Total	36	100%

Dari perolehan data di atas kasus hipertensi lebih banyak di alami oleh seseorang dengan usia lebih tua. Usia juga merupakan salah satu faktor resiko untuk beberapa penyakit, krn semakin tua seseorang fungsi organ tubuh juga akan semakin menurun sehingga rentan untuk terkena penyakit termasuk salah satunya hipertensi.

Tabel 3. Penggunaan obat berdasarkan golongan obat

Gol. Obat	Kasus	(%)
Calsium Chanel Blocker	16	45%
Angiotensin Converting Enzym Inhibitor	9	25%
$\beta$ -Blocker Angiotensin II Reseptor	3	8%
Blocker Diuretik	4	11%
Total	36	100%

Golongan obat hipertensi yang banyak diresepkan oleh dokter dirumah sakit tersebut adalah CCB yang dalam hal ini amlodipine salah satunya. Selanjutnya di susul dengan golongan ACEI seperti captopril, lisinopril, dll. Sesuai dengan JNC-8 tentang pengobatan hipertensi, first line terapi yang banyak digunakan adalah CCB, yang selanjutnya ACEI/ARB.

Tabel 4. Rasionalitas penggunaan obat antihipertensi

Indikator	Jumlah Pasien	Presentase (%)
Rasionalitas Pasien	36	100%
Indikasi Obat	36	100%
Dosis	31	86%
	34	94%

Secara umum rasionalitas penggunaan obat di hipertensi di rumah sakit ini sudah bagus, terbukti dengan

persentase ketepatan di setiap elemen yang tinggi.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan seminar sebagai berikut:

1. Peserta dapat memahami materi yang diseminarkan dengan hasil pretest da postes 90%.
2. Peserta seminar mendapatkan pengetahuan tentang rasionalitas penggunaan obat hipertensi di sebuah rumah sakit.

#### 4. Kesimpulan

Persentase obat yang tertinggi tersebut adalah golongan CCB dan terkecil  $\beta$ -Blocker sebesar 8%. Evaluasi penggunaan obat antihipertensi berdasarkan semua kriteria menunjukkan hasil yang tinggi yang artinya rasionalitas penggunaan obat sudah tercapai sesuai dengan kondisi pasien. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap peserta yang terlibat dalam sosialisasi, disebutkan bahwa sekitar 90% peserta telah memahami materi yang disampaikan.

#### 5. Terima Kasih

- a. Direktorat Penelitian & Pengabdian Masyarakat (DRPM), Kementerian Riset, Teknologi, & Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
- b. Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

#### 6. Daftar Puataka

- Ansar, J., Dwinata, I., and Apri, M. 2019. Determinants of Hypertension Incidence in Posbindu Visitors in the Working Area of the Ballaparang Health Center, Makassar City. *National Journal of Health Sciences* . 1(3). Page 29.
- Brunton, dkk. 2018. *The Pharmacological Basis of Therapeutics, 13th Edition*. In McGraw-Hill Companies.
- Dipiro, 2015. *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach, Third Edition*. In McGraw-Hill Companies (Vol. 54, Issue 14).
- Glenys. *Primary Hypertension Management*. Majority, 6(1), 25-33. 2017.

Received: 25 June 2022 :: Accepted: 30 June 2022 :: Published: 30 June 2022

- Kayce Bell, dkk. 2015. *Hypertension : The Silent Killer : Updated JNC-8 Guideline*. Alabama Pharmacy Association, 1–8. 2015.
- Kemenkes RI. *Rational Drug Use Module. Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 13-18. 2011.*
- Kemenkes RI. 2017. *Technical Recommendations for Evaluation of Drug Use in Health Facilitation. Jakarta: Director General of Pharmaceutical and Medical Device Development.*
- Kemenkes RI. *National Report . Health Research and Development Agency (p. 198). 2018.*
- Kemenkes RI. *Guidelines for Pharmaceutical Services in Hypertension. Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 18–19.2019.*
- Muhadi. 2016. JNC8: Evidence-based Guidelines for Handling Adult Hypertension Patients: 54-59.